

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Karya sastra adalah dunia rekaan yang realitas atau faktanya telah dibuat sedemikian rupa oleh pengarang (Susanto, 2016:13). Ini adalah cara penulis mengekspresikan diri. Selain itu, mungkin cerita fiktif berdasarkan pengalaman batin penulis (pikiran dan fantasi) serta pengalaman empiris (penggambaran realitas sendiri serta realitas yang mengelilingi mereka).

Sebuah karya sastra ditulis dengan perasaan kelembutan hati dan kejujuran, didukung oleh gagasan-gagasan yang cemerlang, dan terdapat pesan-pesan dalam sebuah karya sastra yang ditujukan kepada pembacanya. Karya sastra menghadirkan realitas sosial disertai bumbu imajinasi yang luar biasa kreatif. Karya sastra diyakini berperan dalam membantu lebih memuaskan, melengkapi, memperkuat, dan menyempurnakan tuntutan manusia yang beradab dan berbudaya sehingga kehadirannya di masyarakat dapat menawarkan hal-hal menyenangkan yang disertai karya seni lainnya.

Pada zaman yang modern ini karya sastra banyak diminati oleh kalangan remaja karena dengan adanya karya sastra mereka bisa menuangkan ide-idenya dan menyampaikan imajinasinya. Dengan karya sastra kita juga dapat berekspresi seperti yang kita inginkan. Ada banyak subbidang atau cabang studi sastra. Bantuan dengan studi sastra disediakan oleh bidang studi ini. Ada banyak pendekatan dan teori yang berbeda yang digunakan dalam studi sastra. Ada beberapa subbidang dan bidang dalam studi sastra. Banyak teori dan ide berkumpul untuk mengembangkan apa yang sekarang dikenal sebagai studi sastra. Studi sastra telah mendapat manfaat dari kontribusi disiplin ilmu lain seperti bahasa, sejarah, sosiologi, estetika, dan ekonomi.

Kajian sastra bersifat plural atau bersifat banyak dan tidak bertujuan untuk menginterpretasikan makna yang sifatnya tunggal. Antara bidang yang satu dengan bidang lain kadang kalanya saling mengisi dan dan tumpang-tindih, bahkan memiliki kemungkinan saling bertentangan dalam menginterpretasikan fenomena kesastraan. Seiring dengan kemajuan zaman, kebebasan seorang penyair dalam menciptakan sebuah karya sastra dapat terlihat lebih leluasa. dengan keleluasaan ini sastrawan dapat bebas menyampaikan ekspresi lewat karyanya dan menyampaikan pesan terhadap para penikmat sastra.

Realitas kehidupan sehari-hari, yang tidak diragukan lagi dialami penyair, mungkin menjadi sumber dari apa yang diungkapkan dalam karya sastra. Sastra juga bisa berasal dari proses imajinatif penyair yang kemudian menyatu dengan lingkungan atau kehidupan masyarakat. Masalah-masalah dalam kehidupan manusia tidak bisa lepas dari imajinasi penyair dalam sebuah karya sastra, penderitaan dan kasih sayang dari politik kehidupan sehari-hari terungkap. Karya sastra tidak hanya merinci seluk beluk kehidupan, tetapi juga pengalaman batin penyair itu sendiri, Hal tersebut tak jarang ditemukan dalam sebuah karya sastra. Tentunya penyair memiliki tujuan tersendiri dalam menuliskan pengalaman pribadi yang dijadikan sebuah karya sastra. Pembaca dapat mengapresiasi, mengalami, dan merenungkan karya-karya penulis. Puisi, novel, dan drama hanyalah beberapa contoh dari karya sastra.

Dimulai dengan novel pertama yang diterbitkan di Indonesia, penulis mulai menerbitkan lebih banyak genre buku. Kisah-kisah dalam novel dapat diceritakan dalam beberapa cara dan mencerminkan spesialisasi penulis. Tema presentasi dimulai dengan pendidikan, pengetahuan, dan romansa. Novel adalah jenis fiksi, dan fiksi adalah seni atau kerajinan menciptakan melalui kata-kata tertulis penggambaran kehidupan manusia yang menginformasikan dan menghibur. Novel merupakan karangan seseorang yang disampaikan melalui tulisan dan muncul dengan ide tertentu.

Novel dikatakan bentuk karya sastra yang mengandung tiga nilai yakni nilai budaya, moral, dan pendidikan.

Sebuah karya sastra yang disebut novel dapat dikaji dalam hubungannya dengan psikologi pendidikan. Novel adalah jenis karya sastra yang mengandung bagian intrinsik dan eksternal dan menceritakan kisah-kisah fiksi melalui tulisan atau kata-kata. Sebuah buku biasanya menggambarkan keberadaan manusia dan berbagai cara di mana orang berinteraksi satu sama lain dan lingkungan mereka. Penulis berusaha memberikan gambaran kehidupan yang realistis kepada pembaca melalui cerita-cerita dalam novel. Novel didefinisikan sebagai “sebuah karangan prosa panjang yang berisi rangkaian cerita dari kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekitarnya dengan menekankan watak dan sifat pelaku” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Pemilihan buku *Mariposa* karya Luluk HF sebagai sumber kajian didorong oleh kebutuhan untuk memahami aspek-aspek tertentu dari kepribadian tokoh utama sebagai komponen isu yang dibahas penulis dalam karyanya. Dalam novel *Mariposa* terdapat tokoh utama yakni Acha dan Iqbal. Acha merupakan tokoh yang sangat manja dan keras kepala, serta Iqbal tokoh yang dingin dan super cuek. Hal itu lah yang menjadikan daya ikat perempuan yang menjadi tertarik pada sosok Iqbal salah satunya Acha.

Novel *Mariposa* adalah sebuah buku *romance-comedy* yang ditulis oleh Luluk HF, juga dikenal sebagai Hidayatul Fijriyah. Penulis perempuan kelahiran 1995 asal Indonesia ini kerap memposting tulisannya ke Wattpad. Sebenarnya, tulisan Luluk HF lebih dari sekedar *Mariposa*. novel *Mariposa* merupakan karya sastra yang paling populer di kalangan pembaca, terutama wanita muda. Tidak dapat disangkal bahwa *Mariposa* telah memecahkan rekor pembaca Wattpad terbanyak dengan lebih dari 100 juta pembaca pada tahun 2017 pada tahun itu aplikasi Wattpad sedang booming.

Tokoh protagonis dari karya *Mariposa* adalah seorang wanita cantik bernama Natasha Kay Loovi, juga dikenal sebagai Acha, yang berjuang untuk cintanya pada Iqbal, seorang anak yang hatinya dingin dan benar-benar apatis dan yang hidupnya monoton. Keduanya adalah siswa yang cerdas. Dalam kehidupan Acha tidak ada kata untuk “menyerah” semua yang diinginkan harus dia dapati salah satunya cintanya kepada Iqbal. Novel *Mariposa* terdapat 482 halaman.

Setiap pengarang pastinya memiliki konsep yang berbeda-beda dalam menciptakan karyanya. Ide ini dapat berubah tergantung pada latar belakang sosiokultural seseorang atau apakah ada rasa individualisme yang kuat dan ketidakstabilan emosional. Hal ini memberikan karakter dalam karya banyak penulis dan karakter dalam cerita sebuah jiwa dan penderitaan batin terkait dengan kesulitan hidupnya. Setiap tokoh yang ditampilkan pengarang pastinya memiliki jiwa yang menyangkut dengan kehidupannya. Maka dari itu banyak tokoh yang dicantumkan dalam karyanya biasanya berdasarkan di kehidupan nyata seperti halnya tokoh utama atau tokoh yang selalu ada dalam setiap cerita.

Tokoh utama merupakan tokoh yang selalu hadir dalam setiap adegan dan selalu muncul disetiap cerita. Dalam setiap cerita tokoh utama biasanya mempunyai sikap dan ego yang berbeda. Biasanya penikmat karya sastra banyak yang tahu kalau sikap dari tokoh utama pasti protagonis atau baik akan tetapi itu salah karena tokoh utama pastinya juga ada yang antagonis. Tokoh utama juga pastinya akan ditemani oleh tokoh pembantu yang tugasnya menjadi penengah atau penenang. Tokoh pembantu tidak terlalu sering muncul dalam adegan. Tokoh utama juga tidak ditampilkan hanya satu tokoh akan tetapi bisa dua bahkan lebih.

Setiap tokoh mempunyai jiwa dan raga untuk mendukung cerita meskipun seringkali novel yang di tulis oleh pengarang adalah fiktif. Setiap tokoh juga memiliki karakter yang berbeda agar nampak perbedaan antara tokoh satu sama tokoh lain sering kali seringkali memunculkan

problematika antara kelompok, individu maupun problematika pribadi mempunyai peran penting dari dalam ketidaksadaran dan beserta dengan hal yang sudah menjadi kepribadian dalam sebuah karya sastra.

Psikoanalisis adalah salah satu cabang ilmu yang dikembangkan oleh Sigmund Freud dan para pengikutnya sebagai kajian fungsi dan perilaku psikologis manusia. Psikoanalisis sebagai karya, dapat diringkas dari salah satu slogan ilmuwan Sigmund Freud yang mengatakan “Di mana *id* pernah berada di situ akan ada *ego*”. Slogan ini mengacu pada tempat di mana kontrol diri dan akal sehat berkuasa, di mana pria dan wanita tampak dilumpuhkan oleh kekuatan yang tidak dapat mereka pahami.

Salah satu kontributor paling penting untuk menggeser sudut pandang itu dan memahami masalah kejiwaan dari perspektif psikologis adalah psikoanalisis Freud. Psikoanalisis Freud secara signifikan dimasukkan ke dalam metode psikologis, setelah melakukan beberapa penyelidikan yang menunjukkan bahwa sebagian besar orang berada di bawah pengaruh sifat batin mereka sendiri. Psikoanalisis merupakan istilah khusus dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan psikologi sastra. Jelas bahwa penelitian ini harus dilakukan karena unik, tampak intelektual, dan memberikan citra eksperimen ilmiah.

Alasan peneliti memilih novel *Mariposa* karena saya awalnya menonton filmnya lalu saya mencoba membaca novelnya antara film dan novel tentunya banyak perbedaan dan saya tertarik untuk meneliti bagaimana kepribadian dari kedua tokoh utama tersebut yakni tokoh Acha dan Iqbal. Saya juga tertarik dengan alur cerita yang diceritakan oleh pengarang genre dari cerita ini juga menarik perhatian saya untuk meneliti novel ini, genre novel ini yakni *romance comedy*. Novel ini sangat bagus bagi kalangan pelajar dan mahasiswa karena alur dalam cerita ini tentang percintaan anak muda sekarang.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, maka rumusan masalah dalam sebuah penelitian ini adalah “Bagaimana psikoanalisis kepribadian tokoh Acha dan Iqbal dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF ditinjau dari psikologi sastra?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang dipaparkan di atas, tujuan penelitian tersebut yaitu “Mendeskripsikan psikoanalisis kepribadian tokoh Acha dan Iqbal dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF”

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis, hal ini di jelaskan sebagai berikut:

### 1. Manfaat teoritis

manfaat teoritis dari hasil penelitian ini yaitu:

- a. Peneliti berharap bisa menambah pengetahuan tentang studi analisis terhadap sastra Indonesia, terutama dalam penelitian novel yang memanfaatkan teori psikologi sastra.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti lain untuk dapat membandingkan dari penelitian yang lain.

### 2. Manfaat praktis

Dari manfaat praktis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi para pembaca dan peneliti.

- a. bagi pembaca

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan kepada para pembaca tentang bentuk kepribadian tokoh utama.

b. bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan model penelitian psikologi sastra tentang perilaku dan kepribadian tokoh yang baik. Melalui penelitian ini peneliti berharap para pembaca bisa memahami kepribadian tokoh utama dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF

### **1.5 Batasan Penelitian**

Batasan penelitian dalam kajian ini, peneliti memiliki batasan bahwa dalam novel yang berjudul *Mariposa* karya Luluk HF memiliki kajian yang dapat dikaji dengan menggunakan kajian psikoanalisis dan terletak pada kepribadian tokoh utama pada novel *Mariposa* tersebut.

Data yang di kaji dari novel ini adalah kepribadian tokoh utama dalam teori psikoanalisis Sigmund Freud. Psikoanalisis Sigmund Freud menjelaskan tiga ciri psikologis yaitu *Id*, *ego* dan *super ego*. Tiga ciri tersebut dikaitkan pada tokoh utama dalam novel *Mariposa*.

### **1.6 Definisi Operasional**

Definisi operasional berkaitan dengan istilah pada penelitian yang berjudul “Kepribadian tokoh Acha dan Iqbal dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF (kajian psikologi sastra)”. Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

1. Psikoanalisis adalah teori yang menjelaskan terkait kepribadian berkembang pada saat terjadinya konflik-konflik dari aspek psikologi.
2. Novel adalah jenis karya sastra yang merupakan hasil karya imajinatif pengarang tentang pengalaman kehidupan sehari-hari dengan permasalahan yang sedang dialami pengarang.
3. Tokoh utama adalah tokoh yang selalu muncul atau relevan dalam setiap adegan dalam cerita.